

RELEVANSI TINDAK TUTUR DIREKTIF FILM “HARI YANG DIJANJI” SUTRADARA FAJAR BUSTOMI DENGAN PEMBELAJARAN BAHAN AJAR DI SMP

Cyntia Tri Kristianti¹, Laili Etika Rahmawati²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received: 2022-01-30 | Reviewed: 2022-02-29 | Accepted: 2022-03-20

Abstract

This research is a type of descriptive qualitative research. The purpose of this research is to describe various types of directive speech in the film Hari that is promised. This study uses data collection techniques in the form of listening, note-taking, and documentation techniques. In addition, the data analysis process uses the agih and matching method. Because both are used to analyze inside and outside the language. The results of this study are that there are six directive utterances found, namely, invitations, requests, requests, orders, advises, and prohibitions. The directive speech that has been analyzed is also relevant to learning Indonesian in junior high school. In accordance with K.D 3.3 and 4.3 in SMP regarding slogan texts. Although it is stated in K.D that there are three texts, however, the focus of this research is the form of relevance to the slogan text in junior high school. In the module there are examples of slogan texts and supporting materials with linguistic features sub-chapters. An example of a slogan text can be taken from fragments of film dialogue that are included in the directive speech. Meanwhile, the linguistic features as supporting material are taken from the types of directive speech, such as invitations, requests, requests, orders, advice, and prohibitions. So it can be concluded that the directive utterances in the film The promised day can be relevant to learning Indonesian in junior high school.

Keywords

Basic Competence, Learning, Directive Speech.

Corresponds email

cyntiatkt501@gmail.com;
laili.rahmawati@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Proses interaksi yang terjadi di antara penutur dan mitra tutur termasuk dalam istilah tindak tutur. Istilah lain yang mengungkapkan mengenai proses tersebut yakni peristiwa tutur. Dalam kajian pragmatik, istilah tersebut akrab dengan sebutan tindak tutur. Pendapat mengenai tindak tutur diutarakan oleh (Wijayanti & Utomo, 2021) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan dari manusia yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Sehingga, sebuah tindakan yang diucapkan oleh seorang penutur atau mitra tutur dapat disebut dengan tindak tutur. Pendapat lain mengenai tindak tutur dipaparkan oleh Wengrum yakni sebuah kemampuan dari seseorang dalam penggunaan bahasa yang diterapkan dalam sebuah proses interaksi atau komunikasi (Islamiati et al., 2020). (Sriyatmoko, 2018) tuturan yang dituturkan bukan dituturkan begitu saja, namun juga mengandung maksud dan

tujuan tertentu. Secara garis besar tindak tutur merupakan suatu penggunaan bahasa yang dapat diterapkan dengan baik oleh penutur maupun mitra tutur dalam proses interaksi. Tindak tutur direktif dibagi menjadi 5 (lima), antara lain memohon, meminta atau meminta, menyuruh, mengharuskan, dan melarang (Rahmawati et al., 2021)

Suatu tuturan yang diutarakan atau dituturkan oleh penutur dan mitra tutur tidak tanpa tujuan. Keduanya memiliki tujuan masing-masing mengapa tuturan tersebut dapat diutarakan oleh seorang penutur maupun mitra tutur. Dalam pragmatik, mengkaji hal tersebut sehingga munculah ragam bentuk dari tindak tutur sendiri. Adapun ragam jenis tindak tutur tersebut dirangkum dalam tindak tutur ilokusi. Ragam jenis tindak tutur ilokusi terdapat tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif (Prayitno, 2017)

Dari sekian ragam jenis tindak tutur, dalam penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif. Lebih spesifik lagi, dalam penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif dalam film “Hari yang Dijanjikan” sutradara Fajar Bustomi. Selanjutnya, hasil dari analisis tersebut akan direlevansikan dengan pembelajaran di SMP. Adapun tindak tutur direktif itu sendiri yakni, tuturan yang menyatakan suatu keinginan dari penutur kepada mitra tutur dan dipaparkan oleh (Santoso & Saputri, 2020). Sedangkan menurut Searle dalam (Prayitno, 2017) bahwa tindak tutur direktif merupakan sebuah usaha dari seorang penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan dari tuturannya.

Tuturan direktif kini dapat ditemukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sekarang ini, dimudahkan akan adanya media-media yang memunculkan sebuah proses percakapan. Yang mana dari media-media tersebut dapat ditemukan bentuk-bentuk tuturan direktif. Dalam penelitian ini, berfokus menemukan tuturan direktif dalam sebuah media film. Film sendiri merupakan suatu media masa dengan penyajian sebuah audio visual yang bersifat sangat kompleks (A. D. Sudarto et al., 2015). (Manesah, 2017) Film merupakan satu jenis media yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana hiburan hingga menjadi sebuah media refleksi pikiran yang dapat pula dimanfaatkan untuk mendidik karena terdapat banyak nilai-nilai yang dapat dipetik dalam suatu tayangan. Selain itu, film pun memiliki fungsi yakni, sosial, informatif, edukatif, dan persuasive (Dewi et al., 2017) Maka dari itu, dengan adanya film dapat dimanfaatkan sebagai media akan adanya tuturan direktif. Berdasarkan tujuan dan fungsinya, film layak dijadikan sebagai sumber data dari sebuah penelitian.

Selain bermanfaat dalam sebuah penelitian tuturan direktif, penelitian kali ini akan direlevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan pengalaman belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, siswa lebih nyaman dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran. Pasalnya, adapun contoh dan kaitannya dengan kehidupan

sehari-hari menunjukkan betapa dekat dan bermanfaatnya suatu pelajaran yang dipelajari di sekolah dengan kegiatan sehari-hari di luar pembelajaran.

Pemanfaatan film dan analisis tindak tutur direktif nantinya akan dijadikan sebuah bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun hakikat mengenai sebuah pembelajaran yakni, suatu proses tentang mengatur serta mengorganisasikan sebuah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik atau siswa. Tujuannya, agar memicu peserta didik merasa nyaman dalam sebuah proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017) (Dolong, 2016) pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang mendukung sebuah pembelajaran seperti, manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, hingga suatu prosedur yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran. (Wicaksono, 2016) Pembelajaran yakni merupakan sebuah rancangan yang disusun secara sistematis yang akan dikomunikasikan melalui perantara sebuah bahasa kepada siswa atau peserta didik, tujuannya agar dalam kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar dengan mengedepankan beragam unsur yang dapat disusun secara sistematis. Selain, terdapat unsur pendukung diluar materi pembelajaran seperti perlengkapan, lingkungan, serta material.

Maka dari itu, adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Tujuannya agar memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran itu sendiri. Selain itu, mengedepankan sebuah rasa nyaman dan pendekatan dengan siswa atau peserta didik antara mata pelajaran dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi baru dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan data yang dikaji yaitu, Syah (2017) dengan judul “Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)”. Hasil dari penelitian tersebut yakni, ditemukan enam sub tindak tutur direktif dan empat strategi kesantunan. Dalam penelitian tersebut mengedepankan sebuah kesantunan yang terkandung dalam tuturan direktif. Meski dasar kajian merupakan tindak tutur direktif, namun ada teori lain yakni kesantunan. Sehingga itu yang menjadikan perbedaan dengan penelitian ini. Selain itu, tidak ada relevansi sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nifmaskossu, et al (2019) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri”. Penelitian tersebut menemukan hasil yakni, tuturan direktif perintah dan permohonan. Jenis tuturan keduanya ditemukan sangat mendominasi dari segala prosesi pernikahan yang berlangsung. Selain itu, perbedaan dengan penelitian ini yakni sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan sebuah budaya.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film. Selanjutnya, penelitian tersebut tidak ada kaitan relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini, hasil analisis tuturan direktif direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Achsani (2019) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur direktif yang memiliki makna variatif. Terdapat wacana seperti, memerintah, menyarankan, menuntut, hingga memberi nasihat. Pun penelitian tersebut terdapat relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yakni sebagai materi teks iklan, slogan, dan poster di kelas 8 SMP.

Penelitian selanjutnya tentang tuturan direktif dilakukan oleh Constantinovic (2019) dengan judul “The Directive Speech Acts: Illocutionary Force and Their Coding Marks in The Roman Language”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mengenai bagaimana struktur dan tanda dalam kode-kode tuturan direktif dalam bahasa Romania. Pun, tidak ada relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang lain dilakukan oleh (Santoso & Saputri, 2020) berjudul “Analysis of Directive Speech Acton in the Liam and Laila Films and its Relevance as Teaching Material in Class XI SMA”. Penelitian tersebut menemukan tuturan direktif seperti, pertanyaan, perintah, permintaan, permintaan izin, dan nasihat. Adapun relevansi dengan pembelajaran yakni pada K.D 3.19 kelas sebelas.

Dari paparan panjang tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini yakni menemukan bentuk tuturan direktif dalam film “Hari yang Dijanjikan” karya dari sutradara Fajar Bustomi. Film tersebut menceritakan satu keluarga terdampak pandemi, namun harus melunasi hutang-hutangnya. Dalam film tersebut dapat dianalisis tuturan direktif hingga hasil analisis akan direlevansikan pada pembelajaran SMP. Khususnya pembelajaran SMP pada K.D 3.4 mengenai teks slogan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif. dikatakan demikian karena penyajian data berupa kata-kata dan kalimat. (Moleong, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang subjek penelitian berupa persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini merupakan bentuk dialog dari sebuah film. Adapun film yang dijadikan sebagai objek dan sumber data yakni “Hari yang Dijanjikan” karya dari

sutradara Fajar Bustomi. Data yang dianalisis dalam bentuk tuturan direktifnya melalui dialog-dialog yang ditemukan dalam film tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Ketiganya digunakan secara bertahap. Pertama, menggunakan teknik simak karena harus menyimak film dengan baik khususnya dialog yang terdapat dalam film. Selanjutnya, teknik catat digunakan untuk mencatat dialog-dialog yang mengandung tuturan direktif. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk menyimpan bukti data sebagai lampiran apabila akan dilakukannya pengecekan ulang data dari penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih. (Sudaryanto, 2015) menyatakan bahwa metode agih digunakan untuk menganalisis yang berada di dalam bahasa. Sedangkan metode padan digunakan untuk analisis yang berada di luar bahasa.

PEMBAHASAN

Penjelasan paparan mengenai tindak tutur dinyatakan oleh Searle dalam (S. Sudarto, 2019) bahwa terdapat enam tuturan direktif seperti, permintaan, pertanyaan, pelarangan, perintah, persetujuan, dan nasihat. Tuturan direktif tersebut pun yang ditemukan dalam film “Hari yang Dijanjikan”. Berikut paparan penjelasan mengenai temuan tuturan direktif dalam film tersebut.

Jenis-jenis Tuturan Direkif dalam Film **“Hari yang Dijanjikan”** yaitu Tindak tutur direktif ajakan

Tuturan ajakan digunakan oleh penutur untuk mengajak mitra tutur agar melakukan suatu tindakan yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan yang dinyatakan oleh (Fauzi & Aulida, 2020.)

^aAyah : “Ibu udah bangun. *Ayo subuh dulu,*”

^bIbu : “Icha, *bangun yuk kita salat subuh dulu,*”

Kedua tuturan tersebut merupakan tuturan direktif ajakan. Dapat dikatakan demikian karena dalam tuturan keduanya baik (a) maupun (b) menunjukkan bahwa usaha penutur untuk mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sesuatu di sini dapat dijabarkan secara signifikan perihal ibadah. Mitra tutur diajak penutur untuk melaksanakan ibadah. Di mana, penutur di sini digambarkan sebagai sosok ayah dan ibu yang mengajak anaknya untuk melaksanakan ibadah salat subuh.

Tuturan direktif meminta yakni suatu usaha berupa tuturan dari penutur yang mengharapkan sebuah permintaan kepada mitra tutur agar mendapatkan sesuatu sesuai dengan permintaan dari penutur (Fauzi & Aulida, 2020)

^cIbu : “Udah berapa lama kita sama-sama, kenapa, Yah? Coba cerita sama Ibu,”

^dIcha : Ayah, Icha pengen dibeliin donat,”

^eAyah : “Maksud kedatangan saya kesini ingin meminjam uang dan tolong kasih lowongan pekerjaan yang bisa buat saya, apa aja deh yang penting saya mendapatkan upah”

^fAyah : “Belum Bu, ini Ayah mau nagih uang yang udah Indra pinjem. insyaAllah uangnya bisa buat kebutuhan sehari-hari”

Pada keempat tuturan di atas merupakan bentuk tuturan direktif meminta. Tuturan direktif (c) menyatakan bahwa penutur berharap melalui sebuah permintaan kepada mitra tutur untuk menceritakan apa yang membuat mitra tutur gelisah. Dalam hal ini, dapat digambarkan oleh peran Ibu pada tuturan (c) yang berperan sebagai penutur dan mengharapkan sang Ayah sebagai mitra tutur untuk bercerita. Jelas sesuai dengan konsep tuturan direktif meminta.

Tuturan (d) menunjukkan sebuah pengharapan dari Icha seorang penutur yang mengharapkan dibelikan donat oleh mitra tuturnya yakni Ayah. Jelas tuturan tersebut sesuai konsep tuturan direktif meminta yang mana penutur mengharapkan sebuah permintaan kepada mitra tutur untuk mendapatkan sesuatu.

Selanjutnya pada tuturan (e) menunjukkan bahwa penutur mengharapkan sesuatu berupa lowongan pekerjaan. Penutur meminta kepada mitra tutur untuk mendapatkan lowongan pekerjaan. Yang mana, lowongan tersebut dapat menjadi satu jalan untuk mendapatkan upah.

Terakhir tuturan (f) menunjukkan bahwa sang Ayah sebagai penutur mengharapkan kepada Indra sebagai mitra tutur untuk mendapatkan uangnya kembali. Hal tersebut sesuai dengan konsep tuturan direktif meminta. Karena, tuturan tersebut mengharapkan sesuatu kepada mitra tutur berupa permintaan.

Tuturan direktif memohon digunakan seorang penutur kepada mitra tutur untuk menuturkan sebuah tuturan permohonan secara halus agar mitratutur melakukan tindakan sesuai dengan apa yang penutur tuturkan (Nugraha & Sulistyaningrum, 2018)

^gAyah :“Jadi gini Pak Sigit, saya mau menanyakan tunjangan diluar pesangon yang dijanjikan perusahaan harusnya minggu ini apakah sudah cair? dan kebetulan hari ini saya sangat butuh. Apa saya bisa ambil sekarang,?”

^hAyah :“Pak Sigit. Mungkin ada pekerjaan lain Pak yang saya bisa kerjakan. Apa sajalah bantu-bantu juga boleh dan upahnya juga tidak terlalu besar tidak apa-apa. Saya benar-benar sangat butuh pekerjaan untuk keluarga saya, Pak,”

Pada tuturan (g) penutur menyatakan sebuah permohonan secara halus. Pasalnya, dari awal mula tuturan, penutur tidak secara langsung menuturkan maksud dan tujuannya. Akan tetapi, penutur mencoba untuk mengajak mitra tutur melakukan obrolan yang sedikit panjang. Setelah itu, barulah penutur menuturkan apa yang ia inginkan melalui permohonan secara halus.

Data dengan huruf tebal dan miring tersebut menunjukkan maksud dan tujuan dari seorang mitra tutur. Si Ayah sebagai penutur menyatakan tuturan berupa permohonan kepada Pak Sigit sebagai mitra tutur. Adapun maksud permohonan tersebut agar si Ayah sebagai penutur mendapatkan

tunjangan berupa pesangon. Maka dari itu, si Ayah sebagai penutur menggunakan tuturan direktif memohon agar tuturannya terkesan halus dan penutur dapat terpenuhi maksud dan tujuannya.

Selanjutnya tuturan (h) menunjukkan sebuah permohonan secara halus namun pasti. Kalimat terakhir dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa si Ayah sebagai penutur memohon kepada Pak Sigit sebagai mitra tutur agar memberikan upah. Penutur atau si Ayah pun mempertegas sebuah permohonannya mengenai alasannya kenapa ia butuh upah tersebut. Tujuannya, agar maksud dan tujuannya dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur.

Tuturan direktif perintah dapat diartikan bahwa tuturan dari penutur yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturannya (Fauzi & Aulida, 2020)

- ⁱBerita Tv : “Wabah Pneumonia menyebar ke Tiongkok dan membuat negara-negara diseluruh dunia waspada. Pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar, masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga jarak dan memakai masker”
- ^jPak Abeng : “Selamat Pagi Puji. Mengingatkan sesuai yang kita bicarakan sebelumnya dan DIJANJIKAN sama mas Puji. Hari ini dilunasi ya pinjamannya”
- ^kIcha : “Enggak yah, karena disuruh Pak Jokowi disuruh dirumah aja, musim corona katanya”
- ^lAyah : “Icha. Ini lagi musim pandemi, virus ada dimana-mana lho. Udah Icha harus dirumah aja”

Pada tuturan (i) dipaparkan bahwa dalam sebuah berita, seorang pewarta mengumumkan mengenai keputusan pemerintah dalam menentukan aturan baru. Aturan tersebut menyuruh masyarakat yang mana sebagai mitra tutur untuk menjaga jarak dan memakai masker. Selain itu, terdapat aturan yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Maka dari itu, pewarta secara tidak langsung memaparkan keinginan dari pemerintah kepada masyarakat agar mematuhi aturan tersebut guna menangani pandemi. Sesuai dengan konsep tuturan direktif perintah bahwa penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam tuturan tersebut, penutur menyuruh mitra tutur untuk menaati PSBB, menjaga jarak, hingga memakai masker.

Tuturan (j) menunjukkan penuturan direktif perintah secara tegas. Pak Abeng sebagai penutur, menegaskan sebuah tuturan berupa menyuruh Pak Puji sebagai mitra tutur untuk melunasi hutang. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog Pak Abeng yang menekankan kata-kata *dilunasi*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Pak Abeng menyuruh Pak Puji untuk melunasi hutangnya.

Pada tuturan selanjutnya yakni pada tuturan (k) dipaparkan bahwa penutur dengan nama Icha menuturkan perihal himbauan untuk *di rumah saja*. Himbauan tersebut bersarang dari himbauan pemerintah untuk seluruh warga negara Indonesia. Maka dari itu, Icha sebagai penutur menuturkan himbauan tersebut kepada Ayahnya untuk tetap *di rumah saja*.

Tuturan selanjutnya yakni terdapat pada tuturan (l) yang memaparkan perihal himbauan pula dari pemerintah. Hampir sama dengan tuturan (k). Akan tetapi, pada tuturan (l) peran penutur dalam penggalan dialog tersebut diperankan oleh Ayah. Sebaliknya, peran mitra tutur diperankan oleh Icha. Namun, maksud dan tujuan tuturan dalam penggalan dialog tersebut adalah untuk mematuhi himbauan dari pemerintah yakni untuk tetap *di rumah saja*.

Keempat tuturan tersebut sejalan dengan konsep tuturan perintah. Telah dipaparkan (Fauzi & Aulida, 2020) bahwa tuturan dari penutur yang bermaksud menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai tuturannya. Sehingga, paparan tersebut konsepnya sejalan yakni menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur.

Tuturan menasehati tersebut usaha penutur untuk merubah keadaan agar mitra tutur menjadi lebih baik (Rahayu et al., 2020)

^mAyah: “Sabar aja Bu. Nanti mau hasilnya bagus atau enggak biarin aja, biar jadi kejutan”

ⁿSandi: “Ya alhamdulillah selagi ada peluang. Karena kesempatan itu datang disaat waktu yang sulit. Terkadang pandemi ini kita harus kreatif, kalo gak kreatif gimana mau dapet duit”

Kedua tuturan direktif menasehati tersebut jelas bertujuan untuk merubah keadaan mitra tutur agar lebih baik. Tuturan (m) menunjukkan bahwa sang Ayah sebagai penutur menuturkan sebuah tuturan yang tujuannya agar si Ibu sebagai mitra tutur untuk lebih ke memasrahkan segala hasil yang akan di dapat nantinya. Hal tersebut bertujuan agar sang Ibu tidak terlalu memikirkan dengan keras bagaimana hasil dari jerih payahnya. Kalimat *biar jadi kejutan* tersebut tujuannya agar merubah pikiran si Ibu untuk lebih sabar dan menerima segala apa yang nanti akan diterima.

Tuturan (n) menunjukkan sebuah tuturan yang tujuannya pun ingin memberikan gertakan sebuah perubahan keadaan yang dialami oleh mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan oleh Sandi sebagai penutur, lalu Ayah dan Deden sebagai mitra tutur. Sandi menjelaskan melalui tuturan perihal kesempatan dan sikap kreatif.

Dalam dialog tuturan (n) terdapat tuturan *kesempatan itu datang di saat waktu yang sulit*. Dari kalimat tersebut Sandi sebagai penutur bertujuan untuk mengubah pandangan dan pemikiran dari Ayah dan Deden mengenai sulitnya di masa pandemi. Untuk itu, setiap masa sulit pasti ada kemudahan, hingga kesempatan itu datang. Selanjutnya, diikuti kata-kata *kita harus kreatif*, kalimat tersebut pun mengajak mitra tutur untuk berubah menjadi orang yang kreatif akan tidak menyia-nyaiakan ketika kesempatan itu datang.

Tuturan larangan merupakan suatu tuturan yang memiliki maksud dan tujuan untuk melarang mitra tutur agar tidak melakukan suatu perbuatan tertentu (Waljinah et al., 2019)).

°Ayah: Astagfirullah, jangan Ibu itu riba! Kalau kita gak bisa bayar, kita bakal ditelponin terus bahkan diteror Bu. Inget Ibu jangan melakukan pinjaman online,”

Pada tuturan (o) merupakan tuturan dengan larangan tegas dari seorang Ayah sebagai penutur kepada Ibu sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa sang Ayah sebagai penutur melarang Ibu sebagai mitra tutur untuk tidak melakukan pinjaman online. Tuturan tersebut ditunjukkan dalam dialog dengan kalimat, ***Inget Ibu jangan melakukan pinjaman online.*** Kalimat tersebut secara tegas melarang Ibu untuk melakukan pinjaman online. Hal tersebut sejalan dengan konsep tuturan direktif melarang yakni penutur melarang mitra tutur untuk tidak melakukan suatu perbuatan tertentu.

Relevansi Tuturan Direktif dengan Pembelajaran di SMP

Inovasi merupakan sebuah usaha untuk memberikan suasana dan warna baru dalam suatu bidang atau hal tertentu. Dalam hal ini, sebuah pembelajaran di sekolah diperlukannya warna dan suasana baru agar pembelajaran berlangsung semakin menyenangkan.

Pembelajaran akan terasa lebih nyaman apabila ada bukti nyata atau contoh nyata yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini terdapat suatu relevansi dengan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh (Dolong, 2016) pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur-unsur yang mendukung sebuah pembelajaran seperti, manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, hingga suatu prosedur yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran. (Wicaksono, 2016) Pembelajaran yakni merupakan sebuah rancangan yang disusun secara sistematis yang akan dikomunikasikan melalui perantara sebuah bahasa kepada siswa atau peserta didik, tujuannya agar dalam kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Bentuk relevansi dari penelitian ini sangat mendekatkan suatu pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dimulai dari sebuah film. Film merupakan satu media audio visual yang dapat diakses dengan mudah dengan internet. Selain itu, dialog-dialog para tokoh yang dapat dikutip dan dijadikan sebagai nilai-nilai yang dapat dipetik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, bentuk relevansi dari tindak tutur direktif dalam film Hari yang Dijanjikan berbentuk sebuah bahan ajar di SMP. Bentuk relevansi penelitian ini dapat digunakan dalam K.D 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar). Serta K.D 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Dari kedua KD, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada satu teks yakni teks slogan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Adapun susunan yang harus dibuat dalam pembelajaran tersebut yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran. RPP tersebut dapat dicantumkan seperti KI, KD, indicator, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, hingga penilaian.

Setelah itu, sumber yang mendukung pembelajaran yakni dibuatlah modul pembelajaran. Dalam modul terdapat susunan yang harus diperhatikan. Berikut susunan modul yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun modul yakni, petunjuk belajar, contoh kalimat slogan, latihan soal, materi pendukung, materi pokok, tugas-tugas, latihan soal, daftar pustaka, dan penilaian.

Dalam menyusun modul, ada baiknya menggunakan kalimat-kalimat yang interaktif agar pembelajaran bersifat menyenangkan. Selain itu, dalam modul terdapat contoh teks slogan dan materi pendukung. Bentuk relevansi dalam penelitian ini yakni dapat memanfaatkan penggalan-penggalan dialog untuk dijadikan sebagai contoh teks slogan. Tujuannya, agar suasana pembelajaran lebih terasa seperti kehidupan sehari-hari.

Adapun penggalan dialog yang dapat dimanfaatkan seperti, *hari ini dilunasi ya pinjamannya, Icha, Ini lagi musim pandemi, virus ada dimana-mana lho. Udah Icha harus dirumah aja*, dan *Inget Ibu jangan melakukan pinjaman online*. Ketiga kalimat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai contoh kalimat slogan. Adapun kalimat yang lain dapat diambil dari penggalan-penggalan dialog lainnya.

Selanjutnya, adapun ciri kebahasaan teks slogan yang dapat diambil dari jenis-jenis tuturan direktif. Jenis tuturan direktif sangat banyak. Namun, ada beberapa yang sesuai dengan konsep dari teks slogan itu sendiri yakni, kalimat yang berisi ajakan, perintah, meminta, menasehati, hingga larangan. Beberapa jenis tersebut dapat dicantumkan dalam materi pendukung dalam modul. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

SIMPULAN

Dari seluruh paparan awal dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat enam tuturan direktif yang kerap muncul dalam film *Hari yang Dijanjikan*. Adapun jenis tuturan direktif tersebut yakni, ajakan, meminta, memohon, perintah, menasehati, dan larangan. Tuturan direktif yang telah dianalisis tersebut pun direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Sesuai dengan K.D 3.3 dan 4.3 di SMP mengenai teks slogan. Meski dalam K.D disebutkan terdapat tiga teks, akan tetapi, fokus dalam penelitian ini yakni bentuk relevansi dengan teks slogan di SMP.

Adapun bentuk relevansi tersebut berupa modul. Sebelum menyusun modul menyusun seperti RPP lalu menyusun modul sesuai dengan susunan sistematis yang ada. Dalam modul terdapat contoh teks slogan dan materi pendukung dengan sub bab ciri kebahasaan. Contoh teks slogan dapat mengambil dari penggalan-penggalan dialog film yang termasuk dalam tuturan direktif. Sedangkan ciri kebahasaan sebagai materi pendukung diambil dari jenis tuturan direktif seperti, ajakan, meminta, memohon, perintah, menasehati, dan larangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan direktif dalam film Hari yang Dijanjikan dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–10.
- Constantinovici, E. (2019). The Directive Speech Acts: Illocutionary Force and Their Coding Marks in The Roman Language. *Jurnal Revista de Stiinta, Inovare, Cultura Si Rusta Akademos*, 107–111.
- Dewi, A. L. K., Zamroni, M., & Astuti, S. Y. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi dalam Film Hijrah Cinta. *Publika Budaya*, 5(1), 21–27.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Fauzi, A., & Aulida, R. G. (2020). Understanding The Kinds Of Kinds Directive Order In Drawing Picture On Krl Jabodetabek: Pragmatic Review. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2, 228–238.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258–270.
- Manesah, D. (2017). Aspek Sosial Budaya pada Film Mutiara Dari Toba Sutradara William Atapary. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(2), 177–186.
- Moleong. (2018, July). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Online Public Acces Catalog.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–43.
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prayitno, H. J. (2017). Studi Sosiopragmatik. *Surakarta: Muhammadiyah University Press*.
- Rahayu, P., Asih, N. S. F., & Rinjani, R. (2020). Analisis Strategi Tindak Tutur Nasihat (Jogen) dalam Jenis Film Live Action. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 4(2), 147–163.
- Rahmawati, L. E., Hidayat, N., & Kurniawan, A. (2021). Impoliteness of directive speech acts in online Indonesian language learning. *Journal of Pragmatics Research*, 3(2), 97–107.

- Santoso, S. D., & Saputri, R. (2020). Analysis of Directive Speech Actions in the Liam and Laila Films and its Relevance as Teaching Material in Class XI SMA. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 198–213.
- Sriyatmoko, A. (2018). *Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Novel Terjemahan Harry Potter Tahun 1 dan 2 Karya JK Rowling dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Kelas SMP*.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini.” *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(1).
- Sudarto, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Surat Dinas Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis Bahasa [Method and technique of language study]*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV ONE (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 94–111.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1).